

**PEMETAAN MASALAH DAN PEMBERIAN KONSELING BAGI
MAHASISWA DENGAN INDEKS PRESTASI RENDAH**

Shanty Sudarji

Linda

Dina Argitha

ABSTRACT

PP No. 30 of 1990 on Higher Education defines that the student is enrolled learners and gain knowledge on a particular college, the institution aims to prepare students to be members of the community who have the academic ability and or professionals who can apply, develop and or create science knowledge, technology, and or art. College world is a new world, different from the high school days. Although some teenagers will still live with parents, self-reliance becomes absolutely necessary in managing studies in college. The problems faced by students, especially new students are varied, ranging from adjustment problems, problems in relationships with fellow students, problems with assignments, problems with teachers, and so forth. All kinds of problems faced by students can influence acquisition performance index achieved during one semester. Counseling is one of services that can be provided for students with low GPA. The method in this study is qualitative. Based on the results obtained with the sample number as many as 70 students, obtained a picture of the problem is as follows: 45.7% for introspection disability issues, 21.4% self-concept and family problems, motivational problems 18.6%, 8.6% learning time management issues, and issues of interest by 5.7%. Counseling include steps proposed by Brammer and MacDonald (2003) covers the determination of problems and goals; problem solving, decision making and planning and behavior change.

Keywords: mapping problems, low GPA, counseling

A. LATAR BELAKANG

PP No. 30 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan menimba ilmu pada perguruan tinggi tertentu, yaitu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan

peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian. Menurut Damanik (2013) ada empat hal yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh seorang mahasiswa untuk meraih kesuksesan dalam berkuliah, yaitu manajemen waktu, motivasi, konsentrasi, dan sikap tak malu bertanya saat ada kesulitan. Segala macam permasalahan yang dihadapi mahasiswa dapat mempengaruhi perolehan indeks prestasi yang dicapai selama satu semester.

Berdasarkan observasi dan wawancara, diketahui bahwa beberapa mahasiswa memiliki indeks prestasi yang rendah dikarenakan antara lain salah memilih jurusan di perguruan tinggi dengan berbagai alasan seperti menuruti kemauan orang tua, atau tidak tahu minatnya di bidang apa, atau hanya sekedar ikut-ikutan teman. Selain itu, ada mahasiswa yang kuliah sembari bekerja dan kurang dapat mengatur waktu bekerjanya dengan waktu kuliahnya, kurang beristirahat sehingga energi tidak optimal saat akan kuliah keesokan hari. Sumber permasalahan lainnya yang ditemui adalah belum siapnya mahasiswa menghadapi dunia kuliah yang berbeda dengan dunia sekolah, dimana mereka dituntut untuk jauh lebih mandiri dan lebih aktif di lingkungan perguruan tinggi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, kemampuan mengikuti ritme perkuliahan yang diberikan oleh dosen juga berperan penting dalam kesuksesan mahasiswa di perguruan tinggi.

Potensi mahasiswa seringkali tidak dapat tergali ataupun teraktualisasi dengan maksimal akibat permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Untuk mengatasi hal-hal yang dapat menghambat prestasi mahasiswa maka diadakan pembinaan lanjutan yang umumnya diberikan melalui konsultasi atau konseling akademik baik per individual ataupun dilakukan secara berkelompok. Pemberian konseling tentunya harus dimulai dengan mengetahui secara jelas permasalahan yang dialami mahasiswa.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemetaan masalah dan pemberian konseling khususnya bagi mahasiswa angkatan 2013 dengan perolehan indeks prestasi rendah. Penelitian ini diharapkan dapat memetakan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mahasiswa angkatan terbaru terkait dengan perolehan indeks prestasi dibawah standar, sehingga dapat diberikan konseling atau bimbingan yang tepat agar dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

C. TINJAUAN TEORI

Konseling merupakan suatu teknik untuk intervensi, untuk perubahan tingkah laku. Sebagai terjemahan dari *counseling*, konseling merupakan bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik. Layanan konseling adalah jantung hati layanan bimbingan secara keseluruhan (Sukardi, 2008). Rogers (1971) mengartikan konseling sebagai suatu hubungan, yang sedikitnya satu dari pihak terkait mempunyai tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, kedewasaan dan juga peningkatan fungsi serta kemampuan untuk menghadapi hidup yang lebih baik dari satu pihak lainnya.

Secara umum tujuan konseling adalah agar konseli dapat mengubah perilakunya ke arah yang lebih maju (*progressive behavior changed*), melalui terlaksananya tugas-tugas perkembangan secara optimal, kemandirian, dan kebahagiaan hidup. Secara khusus, tujuan konseling tergantung dari masalah yang dihadapi masing-masing konseli (Hartono dan Soedarmadji, 2012). Brammer dan MacDonald (2003) mengemukakan beberapa keterampilan (*helping skills*) yang harus dimiliki seorang konselor sebagai berikut:

a. Kemampuan Mendengarkan (*listening skills*)

Termasuk diantaranya adalah *attending*, *paraphrasing*, *clarifying*, *perception checking*. Kemampuan mendengarkan, memperhatikan atau menyimak adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang konselor dalam sesi wawancara maupun konseling.

b. Kemampuan Mengarahkan (*leading skills*)

Kemampuan konselor dalam mengarahkan konseli dapat bermanfaat untuk memberikan penguatan (*encourage*) kepada konseli untuk terus melanjutkan ceritanya mengenai permasalahan yang sedang dihadapi, salah satu cara dalam mengarahkan adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka namun terarah dan spesifik.

c. Refleksi (*reflecting*)

Untuk dapat melakukan refleksi, seorang konselor harus memiliki empati terlebih dahulu. Lesmana (2008) mengemukakan bahwa terdapat tiga kondisi yang diperlukan dalam konseling yaitu *empathy*, *acceptance (positive regards)*, dan *geniuneness (congruence)*.

d. *Challenging skills*

Dalam keterampilan ini, salah satu fokus konselor adalah memberikan *feedback* pada konseli.

e. Kemampuan Melakukan Interpretasi (*interpreting skills*)

Dengan bantuan interpretasi dari konselor, konseli diharapkan dapat melihat permasalahannya dari sudut pandang yang lain. Interpretasi juga harus diberikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh konseli.

f. *Informing Skills*

Merupakan kemampuan konselor untuk memberikan informasi dan saran, umumnya diberikan untuk kasus-kasus seperti perencanaan pendidikan, perencanaan karir, persiapan pensiun, dan hal umum lainnya.

g. *Summarizing*

Adalah kemampuan konselor dalam merangkum proses konseling dari awal hingga akhir. Hindari penambahan ide atau saran baru dalam kesimpulan (*summary*), hanya paparkan apa yang telah didiskusikan sebelumnya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Brammer dan MacDonald (2003) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan bantuan melalui konseling yaitu:

a. *Problems and Goals*

Goals atau target harus memiliki tiga kriteria yaitu (1) diinginkan oleh konseli, ditetapkan secara sadar tanpa paksaan pihak lain; (2) konselor bersedia membantu konseli mencapai targetnya; (3) target harus dapat diobservasi selama proses pencapaiannya berlangsung.

b. Problem Solving, Decision Making and Planning

Terdapat 10 langkah yang dapat dilakukan dalam proses *rational-problem solving* yaitu (1) hubungan antara konselor dan konseli harus dibangun terlebih dahulu, konseli juga harus terlibat aktif dalam proses konseling; (2) temukan akar permasalahan dan tentukan target pencapaian atau *goals*; (3) gunakan alternatif pemecahan masalah; (4) kumpulkan banyak informasi mengenai sumber bantuan; (5) siapkan diri untuk menghadapi hal baru terkait alternatif pemecahan masalah; (6) arahkan konseli untuk mengetahui dan memahami kompetensi dirinya; (7) tegaskan kembali hal apa yang menjadi tujuan, alternatif pemecahan masalah, dan konsekuensinya; (8) rencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan dari alternatif pemecahan masalah; (9) lakukan evaluasi; (10) generalisasikan proses-proses diatas untuk masalah-masalah lainnya.

c. Behavior Changing

Format atau tabel yang terstruktur berisi rencana perubahan perilaku dapat membantu konseli dalam menjalankan perencanaan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Dalam format tersebut diuraikan mengenai problem atau masalah yang dihadapi, target perilaku, rekaman perilaku saat ini, *self-help plan*, dan evaluasi.

D. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas X yang masih aktif pada periode semester genap angkatan 2013 dengan indeks prestasi rendah diperkirakan sejumlah 200 orang mahasiswa dari sebelas program studi. Sampel dalam penelitian ini ditargetkan 5-10% mahasiswa dengan indeks prestasi rendah dari masing-masing program studi. Teknik analisa dilakukan secara kualitatif.

E. HASIL

Tabel 1.

Data Mahasiswa Angkatan 2013

| No | Prodi | Angkatan 2013 | Populasi IPK < 2.0 | Sampel |
|--------------|-----------------------------|------------------|-----------------------|-----------|
| 1 | Ilmu Komunikasi | 317 | 20 | 10 |
| 2 | Bahasa Budaya Inggris | 62 | 7 | 0 |
| 3 | Bahasa Budaya China | 67 | 16 | 3 |
| 4 | Psikologi | 51 | 13 | 10 |
| 5 | Akuntansi | 247 | 35 | 3 |
| 6 | Manajemen | 251 | 55 | 20 |
| 7 | Sistem Informasi | 97 | 42 | 2 |
| 8 | Teknik Informatika | 120 | 30 | 8 |
| 9 | Desain Komunikasi Visual | 171 | 25 | 4 |
| 10 | Teknik Industri | 19 | 7 | 4 |
| 11 | Perhotelan | 66 | 13 | 0 |
| 12 | School of Retail | 8 | 3 | 2 |
| 13 | School of Marketing | 31 | 10 | 4 |
| Total | | 1507 | 276 | 70 |

Berdasarkan hasil pertemuan dengan sampel penelitian, ditemukan beberapa hal yang menjadi sumber permasalahan perolehan indeks prestasi atau $IPK < 2.0$ sebagai berikut:

Tabel 2

Sumber Masalah Perolehan $IPK < 2.0$

| No | Permasalahan | Jumlah Sampel | % |
|----|--|---------------|------|
| 1 | Dosen mengajar terlalu cepat | 13 | 18.5 |
| 2 | Malu bertanya jika tidak paham | 13 | 18.5 |
| 3 | Sulit konsentrasi, lebih suka bermain | 10 | 14.4 |
| 4 | Penjelasan materi yang diberikan dosen tidak dapat dipahami; tidak ada teman yang mau membantu menjelaskan | 8 | 11.5 |
| 5 | Dosen tidak memiliki toleransi baik dari segi kehadiran maupun penilaian | 7 | 10 |
| 6 | Belum mampu membagi waktu antara kuliah dan kerja | 6 | 8.6 |
| 7 | Tidak ada minat terhadap prodi yang sedang dijalani | 4 | 5.7 |
| 8 | Belum ada tujuan yang jelas | 3 | 4.3 |
| 9 | Materi yang disampaikan dosen di kelas berbeda dengan soal ujian yang dihadapi saat UTS dan UAS | 2 | 2.9 |
| 10 | Dosen tidak menjawab pertanyaan yang dilontarkan mahasiswa | 1 | 1.4 |
| 11 | Merasa kemampuan diri kurang dalam mengikuti | 1 | 1.4 |

| | | | |
|--------------|---|-----------|-------------|
| | perkuliahan | | |
| 12 | Dosen memberikan nilai lebih besar pada mahasiswi perempuan | 1 | 1.4 |
| 13 | Masalah keluarga mengganggu konsentrasi belajar | 1 | 1.4 |
| Total | | 70 | 100% |

Setelah sumber masalah diketahui, peneliti membuat pemetaan masalah sebagai berikut:

Tabel 3

Pemetaan Masalah

| No | Pemetaan masalah | Jumlah Sampel | % |
|--------------|----------------------------------|---------------|--------------|
| 1 | Ketidakmampuan introspeksi diri | 32 | 45.7 % |
| 2 | Masalah konsep diri dan keluarga | 15 | 21.4 % |
| 3 | Masalah motivasi diri | 13 | 18.6 % |
| 4 | Masalah pengaturan waktu belajar | 6 | 8.6 % |
| 5 | Masalah minat | 4 | 5.7 % |
| TOTAL | | 70 | 100 % |

F. PEMBAHASAN

Kelima pemetaan masalah diatas dapat dimasukan dalam faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi proses belajar, seperti yang dikemukakan Slameto (2003) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dalam belajar yang ada diluar individu yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Pembahasan berdasarkan kelima pemetaan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

Ketidakkampuan introspeksi diri

Introspeksi memiliki arti yang sama dengan refleksi diri. Sebanyak 45.7% mahasiswa menyalahkan lingkungan sekitarnya sebagai sebab dari kegagalannya mencapai indeks prestasi diatas atau sama dengan standar. Mereka seringkali menyalahkan dosen sebagai tenaga pendidik, teman sekitar, fasilitas yang tersedia, dan hal terkait lainnya. Dengan demikian pemberian konseling diberikan dengan susunan sebagai berikut:

a. Problems & Goals

Akar permasalahan adalah ketidakmampuan instropeksi diri, maka target pencapaian adalah agar mahasiswa mampu melakukan instropeksi atau refleksi diri sebelum menyalahkan orang lain atau lingkungan sekitarnya atas kegagalan yang dialami.

b. Problem Solving, Decision Making & Planning

Mahasiswa diberikan *insight* agar dapat membuat pertimbangan alternatif penyelesaian masalahnya, jika kondisi lingkungan kurang mendukung, hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Misalnya, jika dosen dianggap tidak toleransi dalam hal absensi kehadiran perkuliahan dan pemberian tugas, maka saran alternatif yang dapat dilakukan antara lain (1) datang tepat waktu agar persentase kehadiran terpenuhi; (2) kerjakan tugas sesuai permintaan dosen dan; (3) kumpulkan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan.

c. Behavior Changing

Agar memudahkan dalam mencapai target perilaku, buatlah jadwal terstruktur mengenai langkah-langkah yang ingin dijalankan. Perlu diingat bahwa

penyusunan jadwal harus dijalankan oleh mahasiswa yang bersangkutan sehingga mereka sendiri yang harus menyusun jadwal tersebut, konselor dalam hal ini hanya mendampingi dan memberikan saran jika diperlukan.

Masalah Konsep Diri dan Keluarga

Masalah konsep diri dan keluarga dapat berdampak terhadap performa mahasiswa di perguruan tinggi. Sebanyak 21.4% sampel penelitian gagal mencapai indeks prestasi ≥ 2.0 disebabkan oleh masalah konsep diri dan keluarga dalam penelitian ini. Dengan demikian pemberian konseling diberikan dengan susunan sebagai berikut:

a. Problems & Goals

Akar permasalahan adalah permasalahan dengan konsep diri dan adanya masalah dalam keluarga yang berdampak terhadap pencapaian prestasi di perguruan tinggi. Dengan demikian target yang ditetapkan adalah agar mahasiswa dapat mengembangkan konsep diri yang baik dan meminimalisasi dampak permasalahan dalam keluarga terhadap pencapaian prestasi.

b. Problem Solving, Decision Making & Planning

Mahasiswa diberikan *insight* agar dapat membuat pertimbangan alternatif penyelesaian masalahnya, misalnya jika malu bertanya, hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Saran alternatif yang dapat dilakukan antara lain (1) jika malu bertanya di depan kelas, bertanyalah kepada teman yang lebih paham; (2) jika tidak ada teman yang paham, maka mahasiswa harus berinisiatif untuk bertanya kepada dosen setelah jam kuliah selesai; (3) jika perlu, ikuti seminar-seminar mengenai pengembangan konsep diri agar kepercayaan diri dapat bertumbuh lebih optimal. Dalam hal ini latihan asertif juga diperlukan agar mahasiswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Untuk meminimalisasi dampak permasalahan keluarga seperti orangtua bercerai, harus diberikan intervensi yang lebih mendalam bagi mahasiswa yang bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti tidak menfokuskan dalam masalah tersebut dikarenakan diperlukan waktu dan intervensi yang lebih kompleks.

c. Behavior Changing

Agar memudahkan dalam mencapai target perilaku, buatlah langkah terstruktur mengenai langkah-langkah yang ingin dijalankan. Perlu diingat bahwa penyusunan jadwal harus dijalankan oleh mahasiswa yang bersangkutan sehingga mereka sendiri yang harus menyusun jadwal tersebut, konselor dalam hal ini hanya mendampingi dan memberikan saran jika diperlukan.

Masalah Motivasi Diri

Masalah motivasi diri dapat berdampak terhadap performa mahasiswa di perguruan tinggi. Rendahnya motivasi dapat menyebabkan mahasiswa tidak ada niat untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap pencapaian prestasinya. Sebanyak 18.6% sampel penelitian gagal mencapai indeks prestasi ≥ 2.0 disebabkan oleh masalah motivasi. Dengan demikian pemberian konseling diberikan dengan susunan sebagai berikut:

a. Problems & Goals

Akar permasalahan adalah kurangnya motivasi. Dengan demikian target yang ditetapkan adalah agar mahasiswa dapat menumbuhkan motivasi belajarnya sehingga prestasi akademiknya dapat lebih optimal.

b. Problem Solving, Decision Making & Planning

Mahasiswa diberikan *insight* agar dapat membuat pertimbangan alternatif penyelesaian masalahnya, misalnya jika belum ada tujuan untuk masa depan, hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Saran alternatif yang dapat dilakukan antara lain (1) tentukan target sasaran karir untuk masa mendatang (termasuk disini adalah *awareness* mahasiswa mengenai batas masa studi dan indeks prestasi serta jumlah sks minimal yang harus diperoleh untuk praktek kerja lapangan dan penyusunan tugas akhir); (2) pikirkan hal apa yang harus dilakukan untuk mencapai target sasaran tersebut; (3) jika perlu, ikuti seminar-seminar mengenai motivasi agar motivasi diri dapat bertumbuh lebih optimal.

c. Behavior Changing

Agar memudahkan dalam mencapai target perilaku, buatlah langkah terstruktur mengenai langkah-langkah yang ingin dijalankan. Perlu diingat bahwa penyusunan jadwal harus dijalankan oleh mahasiswa yang bersangkutan sehingga mereka sendiri yang harus menyusun jadwal tersebut, konselor dalam hal ini hanya mendampingi dan memberikan saran jika diperlukan.

Masalah Pengaturan Waktu Belajar

Banyak sampel mahasiswa yang menjalankan perkuliahan sembari bekerja. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai alasan, antara lain karena membiayai kuliahnya sendiri, ataupun untuk membantu membayar uang sekolah adiknya serta membiayai keperluan sehari-hari. Bekerja sedikit banyak dapat menyebabkan mereka kesulitan mengatur waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas kuliah. Sebanyak 8.6% sampel penelitian gagal mencapai indeks prestasi ≥ 2.0 disebabkan oleh masalah pengaturan waktu belajar. Dengan demikian pemberian konseling diberikan dengan susunan sebagai berikut:

a. Problems & Goals

Akar permasalahan adalah pengaturan waktu belajar dan bekerja. Dengan demikian target yang ditetapkan adalah agar mahasiswa dapat mengatur dan membagi waktu antara bekerja dengan kuliah sehingga prestasi akademiknya dapat lebih optimal.

b. Problem Solving, Decision Making & Planning

Mahasiswa diberikan *insight* agar dapat membuat pertimbangan alternatif penyelesaian masalahnya, misalnya jika tidak dapat membagi waktu antara kuliah dan kerja, hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Saran alternatif yang dapat dilakukan antara lain (1) sadari konsekuensi dari bekerja sembari kuliah, yaitu perlu waktu ekstra dalam menyempatkan diri untuk belajar; (2) buat jadwal harian; (3) bagi waktu untuk kerja dan belajar, misalnya bekerja dari pagi hari, delapan jam sehari, maka konsekuensinya adalah belajar dan mengerjakan tugas pada malam hari, minimal satu jam atau selesainya tugas dikerjakan; (4) penting diperhatikan agar waktu tidur tidak terganggu, jika kurang tidur maka akan memperparah

keadaan dikeesokan harinya; (5) jika energi tidak cukup untuk membagi waktu dalam dua kegiatan besar tersebut, maka tetapkan prioritas, jika memungkinkan usahakan pencarian beasiswa untuk membiayai kuliah. Langkah ini tidak mudah dilakukan, namun dapat diusahakan dan akan lebih mudah jika didukung dengan kapasitas kecerdasan yang memadai.

c. Behavior Changing

Agar memudahkan dalam mencapai target perilaku, buatlah langkah terstruktur mengenai langkah-langkah yang ingin dijalankan. Perlu diingat bahwa penyusunan jadwal harus dijalankan oleh mahasiswa yang bersangkutan sehingga mereka sendiri yang harus menyusun jadwal tersebut, konselor dalam hal ini hanya mendampingi dan memberikan saran jika diperlukan. Setelah langkah ditetapkan maka selanjutnya adalah menerapkan dan mengevaluasi.

Masalah Minat

Sebanyak 5.7% sampel penelitian gagal mencapai indeks prestasi ≥ 2.0 disebabkan oleh masalah minat. Dengan demikian pemberian konseling diberikan dengan susunan sebagai berikut:

a. Problems & Goals

Akar permasalahan adalah ketidaksesuaian minat dengan program studi yang sedang dijalani. Dengan demikian target yang ditetapkan adalah agar mahasiswa dapat menjalankan program studi sesuai minatnya sehingga prestasi akademiknya dapat lebih optimal.

b. Problem Solving, Decision Making & Planning

Mahasiswa diberikan *insight* agar dapat membuat pertimbangan alternatif penyelesaian masalahnya, misalnya jika tidak ada minat terhadap program studi yang sedang dijalani saat ini, hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Saran alternatif yang dapat dilakukan antara lain (1) ikuti tes minat; (2) tentukan target sasaran karir di masa depan agar lebih mudah menentukan bidang pendidikan yang ingin ditekuni saat ini; (3) jika perlu, tanyakan kepada mahasiswa dari program studi lain mengenai kegiatan

yang mereka lakukan di program studinya masing-masing, juga bisa melakukan *sit in* jika diijinkan oleh pihak universitas.

c. *Behavior Changing*

Agar memudahkan dalam mencapai target perilaku, buatlah langkah terstruktur mengenai langkah-langkah yang ingin dijalankan. Perlu diingat bahwa penyusunan jadwal harus dijalankan oleh mahasiswa yang bersangkutan sehingga mereka sendiri yang harus menyusun jadwal tersebut, konselor dalam hal ini hanya mendampingi dan memberikan saran jika diperlukan.

Langkah-langkah dalam pemberian konseling diatas dilakukan secara individual, mengingat permasalahan setiap sampel penelitian tidak ada yang persis sama, selain itu pribadi setiap mahasiswa juga berperan penting dalam besar kecilnya masalah yang dihadapi.

G. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat lima pemetaan masalah yaitu masalah ketidakmampuan instropeksi diri sebesar 45.7%, masalah konsep diri dan keluarga sebesar 21.4%, masalah motivasi diri sebesar 18.6%, masalah pengaturan waktu belajar sebesar 8.6%, dan masalah minat sebesar 5.7%.Pemberian konseling disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan dan dilakukan secara individual, langkah-langkah yang dilakukan mencakup penentuan *problems and goals; problem solving, decision making and planning; dan behavior changing*.

H. SARAN

Saran bagi Universitas, Program Studi dan Student Advisory

Mahasiswa yang mengalami permasalahan terkait indeks prestasi rendah tentunya memerlukan penanganan yang lebih intensif dan akan lebih mudah jika pendekatan dilakukan secara individual. Untuk itu disarankan agar dapat disediakan sumber daya yang lebih banyak untuk menangani permasalahan

mahasiswa tersebut. Jika memungkinkan adakan saringan masuk bagi mahasiswa baik dari segi kemampuan kognitif maupun dari segi kepribadian agar meminimalisir permasalahan-permasalahan dikemudian hari. Program studi dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk menangani mahasiswa dengan perolehan indeks prestasi dibawah standar, misalnya dengan menyediakan dosen pendamping setiap semester agar dapat memonitor perkembangan mahasiswa yang bersangkutan. *Student Advisory* disarankan dapat membuat program yang lebih menyeluruh bagi mahasiswa dengan indeks prestasi rendah, mengingat terbatasnya sumber daya konselor maka diperlukan kerjasama dengan program studi terkait, misalnya mengadakan pelatihan atau *workshop* bagi para dosen mengenai teknik konseling dan bagaimana penanganan yang tepat bagi mahasiswa.

Saran bagi Mahasiswa

Mahasiswa disarankan untuk lebih aktif dalam mencari bantuan dan terbuka dalam menceritakan permasalahan yang dihadapinya. Mahasiswa dapat mencari bantuan kepada Program Studi terkait ataupun datang ke *Student Advisory* untuk melakukan konseling maupun konsultasi akademik dan non akademik yang dapat berdampak terhadap pencapaian prestasi mereka.

Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka bagi penelitian selanjutnya dapat disarankan agar: (1) memperbanyak jumlah sampel agar permasalahan yang ditemukan dapat lebih komprehensif dan dapat mewakili populasi; (2) melakukan konseling dengan lebih intensif agar dapat memberikan solusi atau alternatif penyelesaian masalah dengan lebih optimal; (3) melakukan evaluasi setelah pemberian konseling dilaksanakan; (4) melakukan *follow up* terhadap mahasiswa yang menjadi sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brammer, L. M., MacDonald, G. (2003). *The helping relationship. Process and skills*. USA: Pearson Education, Inc
- Damanika, C. (2013). 4 hal yang harus dimiliki mahasiswa baru. diunduh pada hari Jumat, 31 Maret 2014 dari Kompas.com
- Hartono. Soedarmadji., B. (2012). *Psikologi konseling*. Edisi revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ilmiah pertanian. (2012) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi fakultas ekonomi angkatan 2003 di UNS (p-44), skripsi pendidikan, diunduh pada hari Selasa, 1 Juli 2014 dari google.com
- Lesmana, J., M. (2008). *Dasar-dasar konseling*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Poerwandari, K., E. (2011). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sukardi, D.K. (2008) Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.